**PENGGUNAAN TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA KELAS X SMA RK DELI**

**MURNI DELI TUA TAHUN PEMBELAJARAN 2020-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NURJUMMI**

**NPM. 171214094**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH**

**MEDAN**

**2021**

**PENGGUNAAN TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA KELAS X SMA RK DELI**

**MURNI DELI TUA TAHUN PEMBELAJARAN 2020-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**OLEH**

**NURJUMMI**

**NPM. 171214094**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH**

**MEDAN**

**2021**

**ABSTRAK**

**PENGGUNAAN TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA KELAS X SMA RK DELI**

**MURNI DELI TUA TAHUN PEMBELAJARAN 2020-2021**

**NURJUMMI**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah-langkah pembelajaran yang efektif demi meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa X SMA RK Deli Murni Deli Tua dengan menggunakan teknik akrostik.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah kelas siswa X SMA RK Deli Murni Deli Tua yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test post-test design. Teknik pengumpulan data dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, seperti observasi, dan hasil tes menulis puisi.Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus tindakan pada tanggal 6 Mei 2021 sampai 11 Mei 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes awal menulis puisi siswa, yaitu 12,4. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan tidak adanya teknik yang mampu menarik minat siswa dalam menulis puisi. Maka diterapkan teknik akrostik dalam pembelajaran. Siswa mulai mengalami peningkatan pada nilai tindakan siklus I, dengan nilai rata-rata siswa yaitu 16,5 dan meningkat sebanyak 5,21. Pada akhir siklus II, nilai rata-rata siswa yaitu 20,6. Siswa mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus II menjadi 8. Hasil pengamatan per individu terdapat 4 aspek pengamatan dari 33 siswa: (1) keaktifan, (2) perhatian dan konsentrasi siswa, (3) minat siswa dalam pembelajaran, dan (4) keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi. Keempat aspek tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil pengamatan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik mampu memberikan motivasi sehingga minat dan keterampilan siswa meningkat pada siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, teknik akrostik, pembelajaran menulis puisi

*ABSTRACT*

*USING ACROSSTIC TECHNIQUES IN LEARNING TO WRITE POETRY IN CLASS X SMA RK DELI*

*PURE DELI OLD STUDY YEAR 2020-2021*

*NURJUMMI*

*This study aims to find effective learning steps to improve poetry writing skills in X SMA RK Deli Murni Deli Tua students by using acrostic techniques.*

*This research is classroom action research (CAR) with a quantitative descriptive approach. The research subjects were class X students of SMA RK Deli Murni Deli Tua, totaling 33 students, consisting of 23 female students and 10 male students. The research design used was pre-test post-test design. Data collection technique by combining quantitative and qualitative data, such as observation, and poetry writing test results. This research was carried out in 2 cycles of action from May 6, 2021 to May 11, 2021.*

*The results showed that the average score of the students' initial poetry writing test was 12.4. From the test results, it can be seen that the students' poetry writing ability is still low. This is because there is no technique that can attract students' interest in writing poetry. Then applied acrostic techniques in learning. Students began to experience an increase in the value of the first cycle of action, with an average student score of 16.5 and an increase of 5.21. At the end of the second cycle, the students' average score was 20.6. Students experienced an increase from pre-action to cycle II to 8. The results of individual observations contained 4 aspects of observation from 33 students: (1) activeness, (2) student attention and concentration, (3) student interest in learning, and (4) student seriousness. when writing poetry. These four aspects experienced a significant increase. From the observations above, it can be concluded that learning to write poetry using acrostic techniques is able to provide motivation so that students' interests and skills increase in class X SMA RK Deli Murni Deli Tua.*

*Keywords: classroom action research, acrostic technique, learning to write poetry*

**KATA PENGANTAR**



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “**PENGGNAAN TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA KELAS X SMA RK DELI MURNI DELI TUA TAHUN PEMBELAJARAN 2020-2021**” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah Medan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membrikan dukungan moral maupun materi sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. KRT. Hardi Mulyono K. Surbakti selaku Rektor Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
2. Bapak Drs. Samsul Bahri, M.Si seaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
3. Bapak Abdullah Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program STUDI Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
4. Ibu Nila Afningsih, S.Pd., M.Pd selaku Dosen yang telah mendidik dan membimbing selama massa penelitian.
5. Pimpinan SMA RK Deli Murni Deli Tua dan seluruh staf pengajar dan pegawai serta tidak lupa para siswa\i SMA RK Deli Murni Deli Tua atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi penelitian ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Asron dan Ibu Iyot serta keluarga yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, serta materi selama penyususnan proposal penelitian ini sehingga dapat selesai.
7. Abang Salohot dan kakak Faridahanum yang memberikan semangat dan kasih sayang layaknya orang tua kandung saya sendiri.
8. Teman-teman dan sahabat seperjuangan bimbingan penelitian skripsi, Armenda Eri Paska Br Barus yang telah berjuang bersama-sama penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Medan, Juli 2021

Penulis,

**NURJUMMI**

NPM : 171214094

**DAFTAR ISI**

Halaman

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI ii**

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang Masalah 1
  2. Identifikasi masalah 3
  3. Batasan masalah 4
  4. Rumusan masalah 4
  5. Tujuan Penelitian 5
  6. Manfaat Penelitian 5
  7. Anggapan dasar 6

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. Kajian Teori 7
     1. Teknik Akrostik 7
     2. Keterampilan Menulis 9
  2. Kajian Penelitian Yang Relevan 21
  3. Kerangka Pikir 22
  4. Hipotesis Tindakan 23

**BAB III METODE PENELITIAN**

* 1. Desain Penelitian 24
  2. Waktu dan Tempat Penelitian 24
  3. Subjek Penelitian 25
  4. Skenario Tindakan 25
  5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 29

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data 29

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data 35

* 1. Kriteria Keberhasilan Tindakan 37
  2. Teknik Analisi Data 38

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

* 1. Hasil Penelitian 40
  2. Pembahasan Penelitian 65

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. Kesimpulan 69
  2. Saran 70

**DAFTAR PUSTAKA 72**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa terdiri dari 4 macam yaitu membaca, mendengarkan, menyimak dan menulis. Seperti yang diungkapkan oleh Burhan Nurgiyantoro (2009: 162)” yang menerangkan bahwa penguasaan terhadap suatu bahasa yang dipelajari dibedakan menjadi penguasaaan terhadap aspek-aspek bahasa atau elemen-elemen linguistik dan penguasaan bahasa untuk kegiatan komunikasi”. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang keterampilan berbahasa yang paling akhir yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu membaca. Seorang siswa di kelas awal tentunya belajar membaca terlebih dahulu sebelum belajar menulis. Oleh karena itu untuk memperoleh keterampilan berbahasa, seseorang harus melalui tahap-tahap yang teratur dari keterampilan menyimak dan berbicara yang didapatnya saat masa kecil, lalu keterampilan membaca sampai ke keterampilan menulis.

Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang / tanda/ tulisan yang bermakna. Menurut Tarigan (1994:22) “menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang , sehingga orang lain dapat membaca lambing grafik tersebut apabila mereka memahami Bahasa dan gambar grafik itu”. Menurut Tarigan salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir dan dapat menolong untuk berpikir secara kritis (2008: 22). Selain

itu, menulis juga dapat mempermudah untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau presepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan dari tulisan pula dapat membantu untuk menjelaskan pikiran-pikiran. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa, dengan memiliki keterampilan ini siswa dapat mengembangkan gagasan, ilmu dan pemikirannya sebagai wujud sosialisasi individu di dalam kehidupan bermasyarakat

Dalam kehidupan di masa sekarang ini, sangat jelas bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan bahkan sangat berpengaruh bagi seseorang. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kesungguhan untuk mengolah dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu menulis juga dapat mengembangkan kreativitas siswa, serta menanamkan keberanian dan percaya diri. Melihat banyaknya manfaat dari kegiatan menulis, seharusnya menulis menjadi suatu kegiatan yang diminati siswa. Namun pada kenyataannya menulis masih menjadi sesuatu yang sulit dilakukan bagi para siswa di beberapa sekolah. Khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas ( SMA ). Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Bahasa Indonesia di SMA RK Deli Murni Deli Tua menunjukkan masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menuliskan sebuah puisi hal tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran menulis puisi atau dengan kata lain minat siswa sangat rendah dan menyebabkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah puisi masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru harus memiliki teknik pembelajaran yang tepat. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi menurut peneliti yaitu dengan menggunakan teknik akrostik. Menurut Sudibyo (2008)” Kata Akrostik berasal dari kata dalam bahasa Prancis yaitu acrostiche dan dari bahasa Yunani yaitu akrostichis yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata”.

Kelebihan teknik ini yaitu sangat cocok untuk diterapkan bagi para penulis puisi pemula atau peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis puisi, karena dengan teknik ini mereka telah mendapat rangsangan dari judul puisi yang mereka tentukan dan kemudian mereka kembangkan setiap huruf dari judul itu pada setiap larik sampai menjadi sebuah puisi yang utuh.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengambil judul “Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua Tahun Pembelajaran 2020-2021” penggunaan Teknik ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan keterampilan menulis puisi siswa.

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diata dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari menulis puisi yang disebabkan Teknik pembelajaran yang monoton dan guru yang banyak berperan dalam pembelajaran.
2. Teknik pembelajaran yang kurang berkualitas sehingga keterampilan siswa dalam menulis puisi rendah.

## **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas masalah yang timbul sangatlah komplek sehingga perlu dibatasi. Batasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak meluas dan tetap fokus terhadap kajian yang diteliti. Peneliti membatasi permasalahan yang menjadi bahan penelitian,

Pembatasan masalah ini bertujuan agar permasalahan yang timbul tidak meluas dan tetap fokus pada kajian yang diteliti. Peneliti membatasi permasalahan yang menjadi bahan penelitian yaitu:

1. Penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi sebagai upaya untuk meningkatkan atau menumbuhkan minat siswa kelas X SMA Deli Murni Deli Tua Tahun Pembelajaran 2020-2021
2. Upaya meningkatkan keterampilan siswa kelas X SMA Deli Murni Deli Tua Tahun Pembelajaran 2020-2021 dalam menulis puisi menggunakan teknik akrostik

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan minat siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua Tahun Pembelajaran 2020-2021 ?
2. Apakah penggunaan teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua Tahun Pembelajaran 2020-2021?

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik
2. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua melalui penggunaan teknik akrostik

## **Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat memberikan sumabangan terhadap dunia Pendidikan dan teknologi serta sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan terutama pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Manfaat lain bagi peneliti adalah mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia , dimana penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya demi meningkatnya mutu Pendidikan di Indonesia.

## **Anggapan Dasar**

Ada beberapa asumsi yang menjadi titik tolak penulis dalam dalam melakukan penulisan proposal ini. Setiap penelitian yang dilakukan harus berpijak pada suatu pendapat atau anggapan dasar yang sesungguhnya tidak perlu diragukan lagi. Anggapan dasar dalam penelitian ini sangat penting sebagai pedoman atau landasan bagi proses pemecahan masalah yang telah diteliti. Maka anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa termotivasi atau minat siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua Tahun Pembelajaran 2020-2021 dalam menulis puisi dapat meningkat
2. Penggunaan teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilam siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua Tahun Pembelajaran 2020-2021 dalam menulis puisi

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan memaparkan 4 bagian pokok yang meliputi kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis.

## **Kajian Teori**

* + 1. **Teknik akrostik**

Kata Akrostik berasal dari kata dalam bahasa Prancis yaitu acrostiche dan

dari bah asa Yunani yaitu akrostichis yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata (Sudibyo, 2008). Adapun pengertian akrostik menurut beberapa pendapat adalah sebagai berikut.

* 1. Menurut Sutisno, akrostik merupakan penggunaan setiap huruf pertama dari suatu kelompok kata dan suku kata-suku kata lainnya sehingga menjadi suatu kalimat.
  2. Menurut Bill Lucas, akrostik adalah sajak atau susuanan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir tiap barisnya merupakan sebuah kata atau nama diri yang digunakan untuk mengingat hal lain.
  3. Menurut Mario Seto, akrostik adalah kata yang menggunakan huruf pertama untuk membuat satu frase guna membantu mengingat daftar.
  4. Menurut Deasy, akrostik adalah mengingat dengan mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat.
  5. Menurut Markowitz, akrostik adalah susunan kata yang tidak selalu menggunakan huruf pertama dan tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata, informasi yang diingat dalam akrostik dapat berbentuk kalimat atau frase tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai Teknik akrosik diatas dapat disimpulkan bahwa Teknik akrostik adalah suatu Teknik yang digunakan dalam menulis puisi dengan cara puisi yang pertama di kata pertama tiap barisnya jika dibaca secara vertikal akan membentuk sebuah kata, frasa atau kalimat.

Cara mudah menulis puisi dengan Teknik ini yaitu *pertama,* menentukan topik. *Kedua,* tentukan kata kunci. *Ketiga,* tulislah judul puisi. *Keempat,* tulis judul secara vertikal. *Kelima,* tumpahkan ide kedalam kata kata per baris. Contoh puisi dengan menggunakan Teknik akrostik:

**DI KOTA JOGJA**

**D**ikota jogja aku menikmati jalanan

**I**nilah jalan tak terperi oleh kenangan

**K**ita bergandengan menatap sliwer-sliwer andong

**O**h, barisan baliho menawarkan dagangan

**T**ak kuasa pla kita balas senyum pelancong

**A**ku dan kamu menjadi satu dalam ramah kota tua

**J**arak impian dan kehangatan ada disini

**O**h, alangkah teduh, alangkah renyah sungguh

**G**enggamlah kasih, genggamlah kenangan ini

**J**uga tentang diri kita yang dihujani debu

**A**sap kendaraan dan kemacetan

* + 1. **Keterampilan Menulis** 
       1. **Pengertian menulis**

Menulis adalah suatu keterampilan yang produktif untuk melahirkan atau menghasilkan tulisan yang berisi gagasan. Pada dasarnya setiap insan memiliki kemampuan untuk menulis, namun tidak semua orang dapat mengembangkan tulisan tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1.497) “ menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan , mengarang cerita, membuat surat, mengirim surat dengan ulisan, roman, mengarang cerita, berkirim surat, menggambar, menulis dan lain-lain”. Sedangkan menurut Tarigan (1994: 22) “ menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu Bahasa yang dipahami oleh seseorang , sehingga orang lain dapat membaca lambing grafik tersebut apabila mereka memahami Bahasa dan gambar grafik itu”.

“ Keterampilan menulis merupakan usaha seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang terdapat pada diri melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan dengan tigkat kesulitan paling tinggi dibandingkan dengan tiga keterampilan (menyimak, berbicara, membaca) lainnya “ (Suhendar, 2008, hal. 248&291).

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai menulis dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sutau kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran , pengalaman dan pengetahuan kedalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Atau dengan kata lain menulis dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengekspresian diri.

* + - 1. **Unsur-unsur dalam menulis**

Dalam membuat sebuah Tulisan tentunya diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut pendapat Gie (dalam Nurudin, 2010:5) unsur menulis terdiri dari gagasan, tuturan, tatanan dan wahana.

1. Gagasan merupakan topik yang berupa pendapat, pengalaman atau pengetahuan seseorang. Dimana gagasan tersebut tergantung pada pengalaman masa lalu atau pengetauan seseorang.
2. Tuturan merupakan pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Tuturan terbagi kedalam beberapa macam, antara lain: tuturan deskripsi, tuturan persuasu, tututran narasi, tuturan argumentasi dan tuturan eksposisi.
3. Tatanan merupakan aturan yang harus diindahkan ketika mengungkapkan gagasan. Yang berarati kegiatan atau keterampilan menulis tidak sekedar menulis, akan tetapi harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis, misalnya penggunaan ejaan yang tepat.
4. Wahana sering disebut sebagai alat yang berupa gramatikal, kosa kata, dan retorika

Dari uraian di atas, dapat diketahui unsur-unsur dalam menulis menulis terdiri atas pengungkapan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan maksud tulisannya, tatanan dalam penulisan dan wahana yang berupa kosa kata dan gramatika.

* + - 1. **Tujuan menulis**

Dalam keterampilan menulis tentunya memiliki tujuan. Menurut Abdurrahman dan Waluyo (2000: 223) menyatakan bahwa “ tujuan menulis siswa di sekolah dasar untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik”. *Graves* (dalam Akhadia, 1991 : 14-15) menyatakan bahwa, “ dengan menguasai keterampilan menulis siswa dapat: meningkatkan kecerdasannya, mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, menumbuhkan keberanian dan dapat mendorong motivasi anak untuk mencari dan menemukan informasi”. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama menulis adalah sebagai wadah penuangan gagasan, pikiran seseorang.

* + - 1. **Manfaat menulis**

Menulis adalah suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh penulis itu sendiri. Dengan menulis , maka seseorang dapat mengenali potensi pribadi yang ada pada diri sendiri. Penulis akan memahami sampai dimana pengetahuan yang di kuasai tentang topik yang akan ditulis.

* + 1. **Puisi** 
       1. **Pengertian Puisi**

Kata puisi adalah serapan dari *poesis* (mencipta), terdiri dari dua hal, yaitu tubuh dan ruh. Menurut Hasta Indriyana dalam Suminto A. Sayuti mengatakan bahawa puisi adalah “ sebentuk pengucapan Bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi didalamnya, yang engungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri prmbaca atau pendengar-pendengarnya. Beberapa ahli sastra memberikan istilah sintaksis (tubuh) dan semantk (ruh).

* + - 1. **Jenis-jenis puisi**

Berbicara tentang puisi, puisi sangat banyak jenisnya. Puisi dapat dikategorikan berdasarkan lima aspek (dalam Suryaman, 2013:19-36) sebagai berikut:

1. **Puisi berdasarkan zaman**

Puisi berdasarkan zaman dibedakan menjadi tiga, yaitu puisi lama, baru, dan modern.

1. **Puisi lama**

Puisi lama adalah puisi yang dihasilkan sebelum abad ke-20. Puisi jenis ini terbagi ke dalam beberapa jenis, antara lain:

* 1. Mantra, yaitu puisi berisi perkatan memuji-muji sesuatu yang diyakini keramat.
  2. Pantun adalah puisi yang terdiri atas empat baris berisi sampiran dan isi, bersajak a-b-a-b, dan dapat memuat nasehat mendidik, hiburan, maupun sindiran bagi pembaca (Nugroho, 2019:2)
  3. Talibun, yaitu puisi lama yang memiliki sampiran dan isi seperti pantun, namun larik yang lebih dari empat dan selalu genap (Djamaris dalam Suryaman, 2013:21).
  4. Syair, yaitu merupakan puisi lama bersajak a-a-a-a empat baris yang memuat sebanyak 8-12 suku kata pada setiap baris berisi rangkaian cerita.
  5. Gurindam merupakan puisi lama terdiri atas dua baris dengan sajak akhir berirama a-a, b-b, baris pertama mengandung sebab dan baris kedua memuat akibat; serta isinya mengandung nasihat bersifat mendidik (Suhita, 2017:161).
  6. Seloka, merupakan puisi lama yang memiliki ciri-ciri kalimat kedua dan keempat pada bait pertama diulang kembali pengucapannya menjadi kalimat pertama dan ketiga bait kedua.
  7. Karmina, yakni puisi yang terdiri atas dua baris, baris pertama berisi sampiran dan baris kedua berisi isi.

1. **Puisi Baru**

Puisi baru adalah puisi yang lebih bebas daripada puisi lama, baik dalam jumlah baris, suku kata, maupun rima, mempunyai isi, bentuk, dan sajak lebih bebas dan lincah bila disetarakan dengan puisi lama.

Puisi baru berdasarkan banyaknya baris kalimat pada tiap-tiap baitnya, dibedakan sebagai berikut.

* 1. Distikon atau sajak dua seuntai dengan ciri-ciri memiliki bait yang terdiri atas dua baris a a.
  2. Tarzina, dengan ciri-ciri bait yang terbentuk atas gabungan tiga kalimat bersajak a a a, a a b, a b c atau a b b.
  3. Kuatrin atau sajak empat seuntai dengan ciri-ciri memiliki bait yang dibentuk oleh gabungan empat kalimat bersajak ab ab, aa aa, ab ab atau aa bb.
  4. Kuint, dengan ciri-ciri tiap bait terdiri atas lima baris kalimat bersajak a a a a a.
  5. Septina atau sajak tujuh seuntai dengan memiliki ciri-ciri tiap bait terdiri atas tujuh baris kalimat bersajak tidak beraturan.
  6. Stanza atau sajak delapan seuntai dengan memiliki ciri-ciri tiap bait terdiri atas delapan baris kalimat bersajak tidak beraturan.

Puisi baru bila dikategorikan menurut isinya, dapat dibedakan sebagai berikut.

* 1. Hymne, yaitu sajak untuk memuji Tuhan.
  2. Ode, yaitu puisi yang digunakan untuk memuji seseorang, bangsa, atau sesuatu yang dipandang bijak dan berkuasa.
  3. Elegi, yaitu puisi duka nestapa yang mengungkapkan sesuatu yang bersifat sedih.
  4. Epigram, yaitu puisi yang isinya selalu mengandung ajaran moral yang dituliskan secara singkat.
  5. Satire, yaitu puisi yang digunakan untuk menyampaikan kecaman, ejekan kasar, dan keresahan yang dirasakan rakyat.
  6. Romance, yaitu puisi untuk menyampaikan perasaan cinta kasih.
  7. Balada, yaitu puisi yang ditulis penyair untuk menyampaikan pengalaman atau melaikan hanya imajinasinya saja.

1. **Puisi modern/ kontempore**

Puisi modern/ kontempore dipelopori oleh Chairil Anwar (Dibia, 2018:91) dengan penulisan yang harus sesuai jiwa dan gerak sukma seorang penyair tanpa terikat oleh aturan apapun karena hal terpenting dalam puisi modern adalah isi.

1. **Puisi berdasarkan Cara Penyair**

Berdasarkan cara penyair Puisi dibedakan menjadi tiga, yaitu puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif. Isi puisi naratif berupa cerita seorang penyair. Puisi lirik memuat ungkapan pujian gagasan seorang penyair. Puisi deskriptif ditulis penyair dengan cara melukiskan kesan, peristiwa, dan pengalaman menarik.

1. **Puisi yang Dikategorikan Menurut Langsung Tidaknya Makna dalam Kaitannya dengan Diksi dan Bahasa Kiasan yang Dipakai.**

Berdasarkan menurut langsung tidaknya makna dalam kaitannya dengan diksi dan bahasa kiasan yang dipakai, puisi terbagi menjadi diafan dan puisi prismatif adalah dua jenis puisi ata-kata denotatif lebih sering digunakan dalam puisi diafan, sedangkan pada puisi prismatis kata konotatif dan kiasan lebih dominan.

1. **Puisi Menurut Pilihan Diksi dan Penyair**

Berdasarkan menurut pilihan diksi dan penyair puisi dibedakan menjadi puisi mbeling dan puisi multilingualisme. Puisi mbeling lahir berlandaskan rasa semangat untuk melepaskan diri dari aturan pada puisi-puisi sebelumnya. Mbeling dalam bahasa Jawa bermakna nakal, kurangajar, sukar diatur, suka memberontak, sedangkan puisi multilingualime diartikan sebagai puisi sarana ekspresinya berupa gabungan berbagai bahasa.

1. **Puisi berdasarkan Wujud Fisiknya.**

Berdasarkan wujud fisiknya puisi dibedakan menjadi puisi tipografi dan puisi konkret. Penyair masih menggunakan kata atau kalimat utuh dalam puisi, sementara pada puisi konkret, hampir tidak ada penggunaan kata-kata yang bersifat utuh. Puisi akrostik termasuk dalam puisi tipografi karena susunan huruf pada setiap awal baris puisi merupatkan suatu kata atau memiliki makna tertentu yang ingin dinyatakan oleh penyair.

* + - 1. **Unsur-unsur dalam puisi**

1. **Unsur sintaksis**

Menurut Dick Hartoko, menyatakan bahwa unsur sintaksis mengarah pada struktur fisik puisi atau unsur yang bisa dilihat, meliputi:

* 1. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata dalam sebuah puisi.

* 1. Pengimajian

Pengimajian maksudnya seorang penyair menciptakan pengimajian atau pencitraan dalam puisinya , pengimajian dapat berupa kata atau rangkaian kata-kata yang dapat memperjelas apa yang ingin disampaikan oleh penyair karena mengunggah rasa imajinasi pembaca melalui penginderaan.

* 1. Kata konkret

Kata konkret yaitu adanya keinginan penyair untuk menggambarkan sesuatu secara lebih konkret atau berwujud.

* 1. Bahasa figurative atau majas

Majas merupakan bentuk gaya Bahasa untuk mendapatkan suasana dalam sebuah kalimat agar semakin hidup. Menurut Gorys Keraf , “gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran dengan khas. Didalam puisi gaya Bahasa adalah sarana untuk mencapai efek tertentu “. Secara umum, gaya Bahasa yang sering dipakai dalam sebuah puisi yaitu perbandingan, penegasan, pertentangan, dan sindiran. Berikut ini beberapa contoh gaya Bahasa yang terdapat dalam puisi:

* + 1. Personifikasi atau penginsanan

Personifikasi atau penginsanan adalah gaya Bahasa yang cara pengungkapannya dengan menjadikan benda mati berkelakuan seperti manusia.

* + 1. Simile

Simile adalah gaya Bahasa yang pengungkapannya dengan menggunakan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghuung seperti *bagaikan, layaknya, seperti, laksana, serupa* dan *bagai.*

* + 1. Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang cara pengungkapannya dengan melebih-lebihkan kenyataan sehingga menjadi tidak masuk akal.

* + 1. Metafora

Metafora adalah gaya Bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk yang singkat. Gaya Bahasa ini dengan cara menghubungkan pokok pertama dengan pkok kedua.

* + 1. Paronomasia

Paronomasia adalah gaya Bahasa yang didalamnya mempergunakan kemiripan bunyi untuk mengungkapkan suatu hal.

* + 1. Polisindenton

Polisindenton adalah gaya Bahasa retoris, yaitu beberapa kata, frasa, klausa berurutan dihubungkan satu sama lain oleh kata penghubung.

* + 1. Asindenton

Asindenton adalah gaya Bahasa yang berupa acuan yang padat dan mampat. Beberapa kata, farasa atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung tetapi biasanya dihubungkan dengan tanda koma.

* + 1. Anadiplosis

Anadiplosis adalah gaya repetisi dengan mengulang kata atau frasa terakhir suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

* + 1. Epizeuksis

Epizeuksis adalah repetisi yang bersifat langsung. Kata terpenting diulang beberapa kali berturut-turut.

* + 1. Apofasis

Apofasis adalah gaya Bahasa yang menegaskan sesuatu dengan cara menyangkal, berpura-pura menyembunyikan padahal ingin memamerkan.

* + 1. Hipalase

Hipalase adalah yaitu, kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain.

* + 1. Paradoks

Paradoks adalah gaya Bahasa pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta.teknik ini banyak dipakai oleh penyair yang “ berpihak “ yaitu pada kemanusiaan ( menunjukkan sikap terhadap kehidupan ).

* 1. Versifikasi

Versifikasi adalah semua hal yang bersinggungan dengan bunyi dalam setiap kata, baris dan bait puisi. Yang terdiri dari rima, ritme dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi yang sama dari suatu bait puisi. Ritme adalah susunan turun naiknya bunyi secara teratur dalam suatu baris. Dan metrum adalah satuan irama yang ditentukan oleh jumlah dan tekanan suku kata dalam setiap baris puisi.

* 1. Tata wajah atau Tipografi

Tata wajah atau Tipografi adalah bentuk visual diatas kertas. Tipografi berkaitan dengan margin halaman dan penyusunan kata atau kalimat secara bentuk.

1. **Unsur semantik**

Sementara unsur semantik puisi mengarah pada struktur batin atau makna yang terkandung dalam puisi, meliputi:

* 1. Tema,

Tema adalah pokok pikiran dasar untuk mengembangkan dan membuat sebuah puisi. Tema merupakan acuan utama dalam menentukan isi dalam sebuah puisi

* 1. Rasa

Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

* 1. Nada dan suasana

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Nada dalam puisi akan disesuaikan dengan tema atau acuan dan rasa dalam sebuah puisi.

* 1. Amanat atau pesan.

Amanat atau pesan adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Amanat menagandung pesan-pesan moral yang terdapat dalam puisi.

Tubuh dan ruh inilah yang menghidupkan puisi, dua unsur yang menjadi satu kesatuan. Puisi menjadi dirinya sendiri, menjadi sebuah dunia tersendiri.

## **Penelitian Yang Relevan**

Pada bagiana ini akan dibahas tentang penelitian-penelitian yang relevan yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian dari Aprilyana Sari (UNNES,2020), Sikulo & Dewi Andesti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Aprilyana Sari (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Media Flashcard Menggunakan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak “ terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian Aprilyana Sari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang dilakukan oleh Aprilyana Sari dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah objek materi pelajaran yang sama yaitu puisi, jenis penelitian yang sama yaitu penelitian tindaka kelas dan penggunaan Teknik pembelajaran yang sama yaitu Teknik akrostik. Setelah persamaan penelitian Aprilyana Sari dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, terdapat pula beberapa perbedaan, seperti subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian dan penggunaan media pembelajaran. Dimana dalam penelitian Aprilyana Sari menggunakan media pembelan *flashcard.*

Pada penelitian yang telah dilakukan Sikulo & Dewi Andesti (2020) dalam jurnal yang berjudul “Sekali Duduk Bisa Menulis Huruf Rejang, dengan Teknik Akrostik” terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan tersebut adalah penggunaan Teknik akrostik. Selain persamaan terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan Sikulo & Dewi Andesti dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Perbedaan tersebut adalah objek atau materi pelajaran, dalam penelitian yang dilakukan Sikulo & Dewi Andesti objek atau materi pelajarannya adalah menulis huruf rejang, sedangkan objek atau materi pelajaran yang akan diberikan peneliti yaitu menulis puisi.

## **Kerangka Pikir**

Pembelajaran menulis puisi merupakan suatu pembelajaran yang tidak sulit, namun seringkali siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Hal itu disebabkan Teknik guru yang monoton dalam menyampaikan materi sehingga minat siswa sangat rendah untuk pembelajaran tersebut.

Oleh kerena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan menerapkan teknik akrostik. Teknik ini akan menyenangkan, sekaligus mempermudah siswa dalam merangkai sebuah puisi yang diawali dengan huruf pertama. Siswa akan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berlatih membuat puisi melalui sebuah kata yang diawali dengan huruf pertama kata tersebut.

Sebenarnya Teknik akrostik tidak hanya menggunakan huruf pertama atau awal , namun bisa juga huruf yang terdapat di tengah maupun akhir kata, asal puisi yang telah dirangkai akan membentuk judul jika dibaca secara vertikal.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.3 Gambar Bagan Kerangka Pikir Penggunaan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Guru Bahasa Indonesia

Pembelajaran menulis puisi

1. Minat belajar kurang optimal
2. Proses pembelajaran yang monoton

Penerapan Teknik akrostik

Minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam menulis puisi meningkat

Kerangka penelitian tindakan kelas ini adalah seorang guru Bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan penerapan Teknik akrostik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

## **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dapat diambil hipotesa bahwa penggunaan teknik akrostikdapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua tahun pembelajaran 2020-2021 dalam menulis puisi.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

## **Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah Langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang didapat tersebut. “ Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) metode ini berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatkan dan pemecahan masalah pada suatu subjek kelompok yang diteliti, serta mengamati tingkat keberhasilan dari tindakan tersebut ” (Salahudin,2015). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dimana siklus pertama terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan siklus ke dua juga terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2021 pada bulan April di SMA RK Deli Murni Deli Tua kelas X MIA 1 yang beralamat di Jl. Nogio VI no. 117, Deli Tua., Kec. Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utarara. Sekolah ini merupakan perguruan Kristen yang pendidik dan peserta didiknya dominan beragama Kristen namun tidak menutup kemungkinan adanya siswa yang menganut agama lain misalnya Islam. Jumlah keseluruhan kelas yang terdapat di sekolah ini sebanyak 15 kelas, dimana setiap tingkatan

terdiri dari 5 ruangan kelas yang terdiri dari dua jurusan Yaitu Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan Matematika dan Ilmu Alam (MIA).

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua tahun pembelajaran 2020-2021, yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 23 orang perempuan. Berdasarkan hasil konsultasi dan diskusi antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia bahwa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua membutuhkan penanganan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis puisi, selama ini guru yang masih mendominasi pembelaaran sehingga siswa masih tergantung kepada guru. Dan faktor lainnya yaitu teknik pembelajaran yang diterapkan guru saat pembelajaran belum maksimal dan monoton sehingga siswa merasa bosan. Oleh karena itu objek penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik, khususnya kelas X MIA 1.

## **Skenario Tindakan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model kurt lewin. Pada setiap siklus melipti empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model kurt lewin dipilih oleh penulis karena apabila pada awal pelaksanaan terdapat kekurangan, maka peneliti bisa mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diingiinkan tercapai.

Siklus ke - I

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengunakan dasar penelitian kelas yang direncanakan dalam dua siklus. Proses tindakan kelas siklus satu dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap Siklus I

1. Tahap Perencanaan ( *planning* ), mencakup:
2. Peneliti menelaah kurikulum SMA RK Deli Murni Deli Tua Kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan puisi.
3. Membuat perangkat pembelajaran selama proses penelitian berlangsung, (bahan ajar, RPP, data Kusioner , data observasi )
4. Pengembangan skenario pembelajaran dengan penerapan teknik akrostik yang dilakukan melalui *zoom* atau social media lainnya.
5. Tahap tindakan ( *action* ), mencakup:
   1. Peserta didik diajak untuk mengenali puisi dengan cara *meeting* via *zoom* atau media sosial lainnya.
   2. Peserta didik diarahkan untuk mendengarkan penjelasan tentang materi teknik akrostik dan berbagai contoh puisi yang menggunakan teknik akrostik dan apabila peserta didik mengalami kendala jaringan dalam pembelajaran karena melalui *zoom* atau media sosial lainnya maka peneliti akan mengirim materi pembelajar dala bentuk file ke grup kelas .
   3. Setelah peserta didik mempelajari materi yang diberikan, selanjutnya peneliti akan mengarahkan peserta didik untuk menentukan satu judul puisi sesuai keinginan mereka.
   4. Setelah menemukan judul, kemudian peserta didik mengembangkan judul puisi tersebut menjadi sebuah puisi yang utuh sesuai dengan teknik akrostik yang telah dijelaskan, bahwa puisi yang memakai teknik ini adalah pengembangan dari setiap huruf yang merangkai judul puisi tersebut, setiap huruf dalam judul puisi yang digunakan pada awal larik puisi sehingga setelah puisi selesai judul puisi dapat dibaca secara vertikal.

3. Tahap Observasi ( *observation* )

* 1. Pelaksanaan pengamatan observasi dengan melihat keaktifan siswa dalam memberikan respon pada saat pembelajaran berlansung dan mengirim tugas melalui sosial media.
  2. Menganalisis terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Observasi yang dilakukan pada siklus I terhadap peserta didik pada proses pembelajaran di melalui *meeting zoom*  atau sosial media lainnya. Pengambilan data dilakukan melaui beberapa cara yaitu: 1) tes tulisan digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi peserta didik dimana tes tulisan atau lembar kerja siswa tersebut dikirim melalui sosial media yang digunakan oleh setiap siswa. 2) mengamati tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara peneliti mengadakan kuis lisan pada saat *meeting zoom*  berlangsung, dan dengan cara tersebut peneliti akan mengetahui siapa yang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melihat respon dari siswa, 3) dokumentasi foto dengan cara  *screenshot atau recorder* yang sangat penting sebagi laporan berupa gambaran aktivitas peserta didik selama penelitian .

4. Tahap refleksi (*Reflection*), mencakup :

* + 1. Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi.

1. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan teknik akrostik dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
2. Melakukan refleksi terhadap penerapan teknik akrostik.
3. Melakukan refleksi terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia
4. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik.

Siklus 2

Suklus ke 2 ini merupakan Langkah sebagai perbaikan dari siklus ke 1. Sama halnya dengan siklus ke 1, siklus ke 2 ini juga terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap siklus -2

1. Tahap Perencanaan (*Planning*), mencakup:

* 1. Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
  2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
  3. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1.

2. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*), mencakup:

* 1. Melakukan analisis pemecahan masalah.
  2. Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan teknik akrostik.

3. Tahap Mengamati (*observation*), mencakup:

1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan teknik akrostik.
2. Mencatat perubahan yang terjadi.
3. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran
4. dan memberikan balikan.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*), mencakup:

* 1. Merefleksikan proses pembelajaran teknik akrostik.
  2. Merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan teknik akrostik.
  3. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
  4. Menyusun rekomendasi.

## **Instrumen dan Teknik pengumpulan data**

* + 1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Arikunto,2015:85) Instrumen adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, buakan hanya proses tindakannya saja melainkan lembar pengamatan yang lain yang dibutuhkan. Instrument penelitian ini terdiri dari dua bentuk yaitu dalam bentuk test dan non test. Jenis instrument test adalah sedangkan jenis instrumen nontes adalah wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

* 1. **Instrument Test**

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Bentuk instrumen yang berupa test adalah perintah atau tugas yang diberikan kepada siswa unuk menulis sebiah puisi menggunakan teknik akrostik. Tes ini dilakukan setelah siswa atau peserta didik mendapatkan pelajaran dari peneliti mengenai apa itu puisi, unsur-unsur pembangun puisi, dan Langkah-langkah menulis puisi. Hasil tersebut dinilai berdasarkan rubrik yant telah disusun sebelumnya. Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek | Skor | Kategori | Indikator |
| 1.  . | Kesatuan makna | 5 | Sangat baik | Sangat mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi |
| 4 | Baik | Mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi |
| 3 | Cukup baik | Sedikit mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi |
| 2 | Kurang baik | Kurang mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi |
| 2. | Diksi | 5 | Sangat baik | Sangat mampu memilih kata-kata yang tepat |
| 4 | Baik | Mampu memilih kata-kata yang tepat |
| 3 | Cukup baik | Sedikit mampu memilih kata-kata yang tepat |
| 2 | Kurang baik | Kurang mampu memilih kata-kata yang tepat |
| 3. | Persajakan | 5 | Sangat baik | Sangat mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan |
| 4 | Baik | Mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan |
| 3 | Cukup baik | Sedikit mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan |
| 2 | Kurag baik | Kurang mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan |
| 4. | Gaya bahasa | 5 | Sangat baik | Sangat mampu menggunkan Bahasa kias dengan baik |
| 4 | Baik | Mampu menggunkan Bahasa kias dengan baik |
| 3 | Cukup baik | Sedikit mampu menggunkan Bahasa kias dengan baik |
| 2 | Kurang baik | Kurang mampu menggunkan Bahasa kias dengan baik |
| 5. | Pengimajian | 5 | Sangat baik | Sangat mampu menggunakan citraan dengan baik |
| 4 | Baik | Mampu menggunakan citraan dengan baik |
| 3 | Cukup baik | Sedikit mampu menggunakan citraan dengan baik |
| 2 | Kurang baik | Kurang mampu menggunakan citraan dengan baik |
|  | Jumlah |  |  |  |

* 1. **Instrumen Non Test**

Instrumen nontes merupakan alat dari penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik tanpa melalui tes dengan alat tes (Nurgiyantoro, 2010: 90). Instrumen nontes pada penelitian ini meliputi wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

* + 1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen non test berupa wawancara tidak terstruktur pada tahap awal atau siklus I. Wawancara ini DI tujukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas X MIA 1 SMA RK Deli Murni Deli Tua yang bertujuan sebagai wahana untuk mendapatkan informasi mengenai masalah dalam pembelajaran menulis puisi. Berikut daftar pertanyaan wawancara yang diajukan kepada Ibu Feriska S.Pd selaku guru bahasa Indonesia.

* + 1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran menulis puisi?
    2. apakah kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis puisi?
    3. Apakah sudah ditemukan cara untuk mengatasi kendala tersebut?
    4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi yang sudah berlangsung selama ini?
    5. Bagaimana keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi selama ini?

Setelah melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia penulis melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas X MIA 1. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis puisi SMA RK Deli Murni Deli Tua. Siswa yang diwawancarai yaitu: 1) Emia Hosana Br Ginting 2) Ema Ananda Br Tarigan.

Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa dalam wawancara tidak terstruktur dalam mengetahui proses pembelajaran menulis puisi di SMA Swasta RK Deli Murni Deli Tua adalah sebagai berikut:

* + 1. Adakah kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis puisi?
    2. Bagaimana respon Anda terhadap pembelajaran menulis puisi yang sudah berlangsung selama ini?
    3. Bagaimana cara guru dalam mengajar materi puisi?
    4. Bagaimana suasana pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran menulis puisi selama ini?
    5. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran.

**Tabel 3.6.1.2 Lembar Observasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Aspek | Indikator | Positif | Negative |
| Orientasi keberhasilan | Siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu |  |  |
| Antisipasi kegagalan | Siswa berperilaku baik saat mengerjakan tugas |  |  |
| Inovasi | Siswa dapat berinovasi saat mengerjakan tugas |  |  |
| Tanggung jawab | Siswa meiliki rasa percaya diri saat mengerjakan tugas |  |  |

* + 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen nontes yang penting dalam penelitian

tindakan kelas, karena dengan dokumentasi semua proses penelitian dapat direkam dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi foto. Pengambilan foto dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, yaitu pada siklus 1 dan siklus 2.

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian adalah perilaku dan alat yang digunakan untuk menjalankan peneltian seperti observasi, pencatatan data, pemrosesan data dan sebagainya. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (2016: 224).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan nontes. Berikut penjelasannya:

* + 1. **Teknik Tes**

Teknik tes adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2013: 266 ). Teknik tes keterampilan menulis puisi dilakukan untuk memperoleh data keterampilan menulis puisi. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus I, dan siklus II. Hasil tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran yang telah dilakukan baik dalam program satuan pembelajaran maupun dalam rencana pembelajaran.

* + 1. **Teknik Non Tes**

Teknik pengumpulan data bentuk nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2013: 198), wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada terwawancara untuk mendapatkan suatu informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara pada tahap siklus I yang diberikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas X MIA1 SMA Swasta RK Deli Murni Deli Tua untuk mendapatkan informasi mengenai masalah dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengetahui masalah yang akan diteliti sehingga menetapkan teknik akrostik sebagai solusi dalam masalah pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MIA1 SMA Swasta RK Deli Murni Deli Tua.

1. Teknik observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui proses belajar siswa sehari-hari sebelum adanya penelitian . Teknik observasi ini dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung melalui *zoom meeting*  atau menggunakan media social lainnya dan dengan ini peneliti akan mengetahui bagaimana minat, keaktifan serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tidak menutup kemungkinan bahwa teknik ini dilakukan secara tatap muka. Dari pengamatan tersebut peneliti akan memperoleh data dan gambaran tentang proses menulis puisi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Teknik dokumentasi .

Teknik dokumentasi dapat berupa gambar (foto) yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II, hal yang perlu didokumentasikan ialah pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan yang dilakukan guru ketika guru menyiapkan materi, kegiatan siswa di kelas ketika menerima pembelajaran dari guru, kegiatan siswa di kelas ketika siswa menulis

puisi, dan kegiatan akhir pembelajaran.

# **Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini ditunjukan dengan meningkatnya nilai menulis puisi dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu:

1. Indikator keberhasilan dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat dari (a) proses pembelajaran menarik dan menyenangkan, (b) siswa dapat mengerti yang dimaksud dengan menulis puisi dan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya, (c) siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Indikator keberhasilan hasil, dideskripsikan dari praktik menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Keberhasilan diperoleh jika terjadi peningkatan antara prestasi subjek penelitian sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah sisiwa mampu menyusun puisi berdasarkan topik yang ditentukan. Peningkatan hasil belajar siswa apabila berhasil mencapai skor rata-rata 75.

# **Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskripsi kuantitatif

* + 1. **Analisis data kuantitatif**

Analisis data kuantitatif yaitu berupa angka yang diperoleh dari hasil belajar siklus I dan siklus II dengan menentukan tingkat keberhasilan siswa harus diatas 75%. Hasil tes atau evaluasi analisis data pada tahap dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriftif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 243), “ teknik kantitatif menggunakan statistik, yaitu data yang berbentuk angka-angka dari data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol”. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisi data yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi yang dilakukan pada setiap siklus. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan menggunakan rumus nilai rata-rata hitung sebagai berikut:

Keterangan:

X : Rata-rata hasil belajar siswa

Xn: Jumlah total nilai seluruh siswa

N : Jumlah total siswa (Nurgiyantoro, 2010: 218)

**Tabel 3. 7 Kriteria Penguasaan**

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Kategori |
| 90 – 100 | Sangat tinggi |
| 75-89 | Tinggi |
| 65-74 | Sedang |
| 41-64 | Rendah |
| 0-40 | Sangat rendah |

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Dalam bab ini, hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar adalah semua informasi kemampuan siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan kemampuan dan minat siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Pembahasan merupakan uraian hasil informasi pelaksanaan tindakan kelas persiklus

* 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil tindakan kelas diungkapan dibawah ini.

1. **Informasi awal kemampuan siswa dalam pelajaran menulis puisi.**

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti membagikan angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua dalam menulis puisi. Berikut adalah hasil angket informasi awal siswa pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Angket Informasi Awal Menulis Puisi Siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang ditanyakan** | **Jawaban** | **Jumlah siswa** | **Persentase** |
| 1. | Pernahkah anda melakukan kegiatan menulis puisi diluar sekolah? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 8  11  14 | 24,2%  33,3%  42,4% |
| 2. | Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 6  16  11 | 18,2%  48,5%  33,33% |
| 3. | Apakah kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 12  14  7 | 36,4%  42,4%  21,2% |
| 4. | Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan teknik tertentu? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 1  16  16 | 3%  48,5%  48,5% |
| 5. | Adakah bimbingan menulis puisi di sekolah Anda? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 7  19  7 | 21,2%  57,6%  21,2% |
| 6. | Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah ? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 4  12  17 | 12,1%  36,4%  51,5% |
| 7. | Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan puisi? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 5  23  5 | 15,2%  69,7%  15,2% |

Selain menggunakan angket, observasi keterampilan menulis puisi siswa juga dilakukan dengan praktik menulis puisi. Sebelum siswa melakukan praktik menulis puisi, guru memberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan menulis puisi, diantaranya definisi puisi, unsur-unsur pembangun puisi dan langkah-langkah penulisan puisi. Adapun penilaian pada praktik menulis puisi menggunakan pedoman penilaian menulis puisi yang mencakup beberapa aspek diantaranya aspek kesatuan makna dengan skor maksimum 5, aspek diksi dengan skor maksimum 5, aspek persajakan dengan skor maksimum 5, aspek gaya bahasa dengan skor maksimum 5, dan aspek pengimajian dengan skor maksimum 5.

Berdasarkan pratindakan yang dilakukan pada tanggal maka dapat dilihat pada tabel 5 hasil keterampilan praktik awal menulis puisi siswa adalah sebagai berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua Pada Pratindakan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa ( subjek )** | **Aspek yang dinilai** | | | | | **Jumlah** |
| **Makna** | **Diksi** | **Persajakan** | **Gaya bahasa** | **Pengimajian** |
|  | S1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
|  | S2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 |
|  | S3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 |
|  | S4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 |
|  | S5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 |
|  | S6 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 |
|  | S7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
|  | S8 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 12 |
|  | S9 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 |
|  | S10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 |
|  | S11 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 |
|  | S12 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 |
|  | S13 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 12 |
|  | S14 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 13 |
|  | S15 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 |
|  | S16 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 12 |
|  | S17 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
|  | S18 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 12 |
|  | S19 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 |
|  | S20 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 |
|  | S21 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 |
|  | S22 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
|  | S23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
|  | S24 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 |
|  | S25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
|  | S26 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 |
|  | S27 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 |
|  | S28 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 |
|  | S29 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 |
|  | S30 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 |
|  | S31 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 |
|  | S32 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 |
|  | S33 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 |
| Jumlah  Rata-rata | | 86 | 79 | 85 | 79 | 80 | 410 |
| 2,6 | 2,4 | 2,6 | 2,4 | 2,4 | 12,4 |
| Persentase | | 52 | 48 | 52 | 48 | 48 | 49,7 |

Aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian hasil kerja siswa, meliputi kedalaman makna, pilihan kata atau diksi, gaya bahasa, persajakan, dan pengimajian. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor maksimum 5. Jika ditotal , skor maksimum praktik menulis siswa dalam penelitian ini adalah 25. Namun dalam pratindakan ini dapat dilihat bahwa siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua belum mencapai skor maksimum dalam keterampilan menulis puisi. Data yang diperoleh dari angket, dan hasil praktik menulis puisi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua masih kurang. Dari data hasil menulis puisi siswa ini akan menjadi bahan pertimbangan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam dua siklus. Peneliti dan guru kemudian melakukan diskusi untuk menemukan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut yang nantinya akan diimplementasikan dalam tindakan penelitian.

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 12,42 atau 49,7%. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor ideal, yaitu 25 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yakni lebih dari atau sama dengan 25. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua masih tergolong rendah. Dari data hasil menulis puisi awal siswa ini akan menjadi bahan pertimbangan peneliti dengan kolaborator untuk mengadakan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam dua siklus. Berikut ini dijabarkan mengenai hasil keterampilan menulis puisi siswa tiap aspek penilaian pada saat kegiatan pratindakan.

a. Kesatuan Makna

Pada aspek kesatuan makna, penilaian didasarkan pada beberapa kriteria atau skala skor penilaian, yaitu skor 5 dengan kategori sangat baik atau sangat mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi, skor 4 dengan kategori baik atau mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi, skor 3 dengan kategori cukup baik atau sedikit mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi, dan skor 2 dengan kategori kurang baik atau kurang mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.

Skor rata-rata aspek tema atau makna adalah 2,6 atau 52%. Hal ini menunjukkan bahwa kesatuan makna yang dipilih oleh siswa dalam menulis puisi masih banyak yang belum diterjemahkan dengan baik dalam puisinya. Aspek pengamatan ini berkaitan dengan ada tidaknya pesan dan amanat yang terdapat dalam puisi yang dibuat siswa.

b. Diksi

Pada aspek diksi ini, terdapat juga penilaian yang didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain: skor 5 untuk kategori sangat baik atau sangat mampu memilih kata-kata yang tepat, skor 4 untuk kategri baik atau mampu memilih kata-kata yang tepat, skor 3 untuk kategori cukup baik atau sedikit mampu memilih kata-kata yang tepat, dan skor 2 untuk kategori kurang baik atau kurang mampu memilih kata-kata yang tepat.

Dari data tersebut diperoleh hasil rata-rata skor, yaitu 2,4 atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kosa kata dalam sebuah puisi yang cenderung variatif masih rendah.

c. Persajakan

Kriteria pada aspek persajakan meliputi: skor 5 dengan kategori sangat baik atau sangat mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan, skor 4 dengan kategori baik atau mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan, skor 3 dengan kategori cukup baik atau sedikit mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan, dan skor 2 dengan kategori kurang baik atau kurang mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan. Dari data pada aspek ini, diperoleh nilai rata-rata skor yaitu 2,6 atau 52%. Hal ini menandakan aspek persajakan yang dimiliki oleh siswa masih dalam kategori rendah.

d. Gaya Bahasa

Aspek gaya bahasa berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa dan keekspresifan siswa dalam mengungkapkan pikirannya dalam bentuk puisi. Pada aspek ini, peneliti memperoleh skor rata-rata siswa 2,4 atau 48%. Hal ini juga menandakan bahwa pada aspek gaya bahasa siswa dalam menulis puisi masih rendah.

e. Pengimajian atau citraan

Aspek pengimajian berkaitan dengan penggunaan kata dalam memunculkan imajinasi, daya khayal, dan daya kreatif sehingga dapat menghasilkan puisi yang indah. Pada aspek pengimajian ini, kemampuan menulis puisi siswa tergolong masih dalam kategori rendah , yaitu dengan skor rata-rata 2,4atau 48%. Dilihat dari permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan pratindakan, maka tindakan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Untuk membantu siswa memilih diksi yang tepat, dan menulis puisi dengan gaya bahasa yang menarik, serta pengimajian yang baik diperlukan teknik pembelajaran yang mampu menarik minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi sesuai tema. maka teknik pembelajaran yang akan digunakan adalah teknik akrostik.
2. Untuk mengetahui keterampilan siswa lebih lanjut maka teknik akrostik ini diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Memantau hasil tugas menulis puisi siswa dan tanggapan ataupun respon siswa terhadap pelaksanaan menulis puisi.
4. Mengadakan tindakan akhir, yaitu dengan mengadakan tes menulis puisi menggunakan teknik akrostik.
5. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Persiklus**

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti dan guru kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ibu Feriska Situmorang,S.Pd. melakukan kolaborasi dalam berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Berikut ini diuraikan hasil dari pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik siklus I dan siklus II.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan siklus I pada siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Mei 2021 dan Selasa,11 Mei 2021 . Siklus I ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berikut diuraikan pelaksanaan tindakan siklus I.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru peneliti (mahasiswa) kemudian didiskusikan dengan kolaborator. Perencanaan dalam siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Peneliti menelaah kurikulum SMA RK Deli Murni Deli Tua Kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan puisi.
2. Membuat perangkat pembelajaran selama proses penelitian berlangsung, (bahan ajar, RPP, data Kusioner , data observasi )
3. Pengembangan skenario pembelajaran dengan penerapan teknik akrostik yang dilakukan melalui *zoom* atau social media lainnya.

2) Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I yaitu penggunaan teknik akrostik dengan tujuan agar peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Teknik akrostik juga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Mei 2021 dan Selasa, 11 Mei 2021. Hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian meliputi :

* 1. Peserta didik diajak untuk mengenali puisi dengan cara *meeting* via *zoom* atau media sosial lainnya.
  2. Peserta didik diarahkan untuk mendengarkan penjelasan tentang materi teknik akrostik dan berbagai contoh puisi yang menggunakan teknik akrostik dan apabila peserta didik mengalami kendala jaringan dalam pembelajaran karena melalui *zoom* atau media sosial lainnya maka peneliti akan mengirim materi pembelajar dala bentuk file ke grup kelas .
  3. Setelah peserta didik mempelajari materi yang diberikan, selanjutnya peneliti akan mengarahkan peserta didik untuk menentukan satu judul puisi sesuai keinginan mereka.
  4. Setelah menemukan judul, kemudian peserta didik mengembangkan judul puisi tersebut menjadi sebuah puisi yang utuh sesuai dengan teknik akrostik yang telah dijelaskan, bahwa puisi yang memakai teknik ini adalah pengembangan dari setiap huruf yang merangkai judul puisi tersebut, setiap huruf dalam judul puisi yang digunakan pada awal larik puisi sehingga setelah puisi selesai judul puisi dapat dibaca secara vertikal.

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama tindakan siklus I, guru peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Guru peneliti menggali pengetahuan siswa tentang puisi, kemudian guru peneliti menjelaskan materi mengenai penulisan puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua tindakan siklus I dilakukan pada hari Selasa, 11 Mei 2021. Pada pertemuan kedua tindakan siklus I, guru peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru peneliti kembali menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu. Guru peneliti memberi arahan mengenai menulis puisi dengan teknik akrostik. Setelah guru peneliti memberi arahan kepada siswa, guru peneliti menugaskan siswa untuk merevisi hasil puisi dengan menggunakan teknik akrostik yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberikan waktu untuk merevisi puisinya kemudian hasilnya dikirim melalui media sosial yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Tahap observasi

Peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan pengamatan

terhadap hasil karya puisi siswa. Pengamatan yang dilakukan terdiri dari dua aspek , yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil. Pengamatan proses berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, yaitu respon siswa dan tingkat keaktifan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui hasil menulis puisi siswa. Hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian meliputi :

* 1. Pelaksanaan pengamatan observasi dengan melihat keaktifan siswa dalam memberikan respon pada saat pembelajaran berlansung dan mengirim tugas melalui sosial media.
  2. Menganalisis terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Observasi yang dilakukan pada siklus I terhadap peserta didik pada proses pembelajaran di melalui *meeting zoom*  atau sosial media lainnya. Pengambilan data dilakukan melaui beberapa cara yaitu: 1) tes tulisan digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi peserta didik dimana tes tulisan atau lembar kerja siswa tersebut dikirim melalui sosial media yang digunakan oleh setiap siswa. 2) mengamati tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara peneliti mengadakan kuis lisan pada saat *meeting zoom*  berlangsung, dan dengan cara tersebut peneliti akan mengetahui siapa yang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melihat respon dari siswa, 3) dokumentasi foto dengan cara  *screenshot atau recorder* yang sangat penting sebagi laporan berupa gambaran aktivitas peserta didik selama penelitian .

Peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan pengamatan terhadap hasil karya puisi siswa. Pengamatan yang dilakukan terdiri dari dua aspek , yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil. Pengamatan proses berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, yaitu respon siswa dan tingkat keaktifan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui hasil menulis puisi siswa. Hasil pengamatan proses diambil dengan cara *screenshoot* dan pengamatan hasil berupa karya siswa dalam menulis sebuah puisi menggunakan teknik akrostik diperoleh melalui pengumpulan tugas di media sosial yang digunakan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran.

1. Pengamatan proses

Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada tahap pratindakan. Pelaksanan pembelajaran tindakan siklus I berlangsung cukup baik. Siswa cukup aktif dalam pembelajaran, perhatian dan konsentrasi siswa, minat siswa dalam pembelajaran, dan keseriusan siswa juga cukup baik.

Berikut ini hasil dari lembar pengamatan dalam bentuk grafik terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus I dalam gambar 4 berikut ini.

**Gambar 2. Pengamatan Terhadap Kegiatan Menulis Puisi Di Dalam Kelas ( Siklus 1 )**

Pada siklus I ini, pengamatan terhadap 33 siswa kelas X MIA 1 SMA RK Deli Murni Deli Tua dalam kegiatan menulis puisi mengalami sejumlah peningkatan terhadap 4 aspek pengamatan seperti pada hasil grafik 2 yaitu pengamatan terhadap kegiatan menulis puisi di dalam kelas, antara lain: aspek keaktifan dengan jumlah siswa aktif 17 siswa, aspek perhatian dan konsentrasi siswa dengan jumlah siswa aktif 15 siswa, aspek minat siswa dalam pembelajaran dengan jumlah siswa aktif 20 siswa, dan aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi dengan jumlah siswa aktif 21 siswa.

1. Pengamatan hasil

Diketahui keberhasilan dari hasil proses pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil menulis puisi siswa dibandingkan sebelum adanya tindakan pada siklus I dengan menggunakan teknik akrostik. Pengamatan hasil dilakukan setelah siswa mengumpulkan hasil puisinya, Berikut ini dijabarkan pada tabel 5 skor dari hasil menulis puisi yang dilakukan siswa pada tindakan siklus I.

**Tabel 6. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama siswa ( subjek ) | Aspek yang dinilai | | | | | Jumlah |
| Makna | Diksi | Persajakan | Gaya bahasa | Pengimajian |
|  | S1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |
|  | S2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 |
|  | S3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 |
|  | S4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 |
|  | S5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 |
|  | S6 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 |
|  | S7 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 |
|  | S8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
|  | S9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 |
|  | S10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
|  | S11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |
|  | S12 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 |
|  | S13 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 |
|  | S14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 |
|  | S15 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 19 |
|  | S16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 |
|  | S17 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 |
|  | S18 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 |
|  | S19 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 |
|  | S20 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 |
|  | S21 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 |
|  | S22 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 18 |
|  | S23 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |
|  | S24 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 |
|  | S25 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 |
|  | S26 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 18 |
|  | S27 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 |
|  | S28 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 |
|  | S29 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 18 |
|  | S30 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 |
|  | S31 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 18 |
|  | S32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
|  | S33 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| Jumlah  Rata-rata | | 131 | 105 | 111 | 102 | 99 | 549 |
| 3,9 | 3,1 | 3,4 | 3,1 | 3 | 16,5 |
| Persentase | | 78 | 62 | 68 | 62 | 60 | 66,4 |

Dari tabel 6 diatas, keterampilan menulis puisi siswa dengan menggnakan teknik akrostik pada siklus I, dapat disimpulkan seperti dibawah ini.

a. Kesatuan Makna

Skor rata-rata aspek tema adalah 3,9 atau 78%. Hal ini menunjukkan bahwa kesatuan makna yang dipilih oleh siswa dalam menulis puisi sudah diterjemahkan dengan baik dalam puisinya. Aspek pengamatan ini berkaitan dengan ada tidaknya pesan dan amanat yang terdapat dalam puisi yang dibuat siswa.

b. Diksi

Pada aspek diksi siklus I, skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sejumlah 0,7. Dari hasil pratindakan 2,4 menjadi 3,1 atau 62%. Hal ini menjadikan kategori siswa dalam pemilihan diksi meningkat menjadi cukup baik atau sedikit mampu memilih kata-kata yang tepat.

1. Persajakan

Hasil skor rata-rata menulis puisi siswa pada aspek persajakan ini cukup mengalami peningkatan dengan skor 3,4 atau 68%. Dilihat dari data hasil menulis puisi siswa pada pratindakan dari skor rata-rata 2,6 menjadi 3,4 atau dengan peningkatan sejumlah 0,8

d. Gaya Bahasa

Skor rata-rata peningkatan yang terjadi pada siklus I ini, yaitu 0,7 dari nilai skor rata-rata 2,6 pada pratindakan menjadi 3,1 pada siklus I atau 62%. Kategori pada aspek gaya bahasa ini meningkat menjadi baik atau siswa telah mampu menggunakan bahasa kias dengan baik dalam menulis puisi.

e. Pengimajian atau citraan

Pada aspek pengimajian siklus I ini juga mengalami peningkatan yang terjadi yaitu dengan jumlah 0,6. Dari skor rata-rata pada pratindakan 2,4 menjadi 3 atau 60% pada siklus I. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada aspek ini mengalami cukup banyak peningkatan dengan kategori baik atau siswa mampu menggunakan citraan dengan baik.

Dari penjelasan tabel diatas, pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I memberi dampak yang cukup positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Dapat dilhat pada pratindakan skor rata-rata siswa 12,4 kemudian meningkat menjadi 16,6 atau mengalami peningkatan sejumlah 4,2.

1. Refleksi

Selama tindakan siklus I proses kegiatan belajar mengajar berlangsung

lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Adanya teknik pembelajaran baru merangsang minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini didukung oleh hasil yang didapat oleh siswa lebih baik dari hasil pratindakan. Berikut ini dihasilkan hal-hal positif dan negatif selama pelaksanaan siklus I.

1. Positif
2. Pemahaman siswa akan menulis puisi mengalami peningkatan
3. Semua aspek penilaian secara umum pada siklus I lebih baik daripada pratindakan
4. Skor rata-rata ditiap aspek mengalami peningkatan daripada pratindakan
5. Negatif
6. Siswa masih kurang antusias atau minat siswa masih rendah dan aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi
7. Skor aspek diksi, persajakan dan pengimajian siswa masih tergolong paling rendah daripada aspek lainnya, sehingga perlu ditingkatkan

Berdasarkan dari data siklus I diatas , terdapat sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria penilaian skor menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakanya tindakan menulis puisi pada siklus II dengan menggunakan teknik akrostik. Hal ini dilakukan agar aspek yang diamati dalam menulis puisi dapat lebih meningkat dan memenuhi KKM.

1. **Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Pada Penelitian tindakan siklus II pada siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua dilaksanakan pada hari Senin, 10 maret 2014 dan Jumat, 14 Maret 2014. Siklus II ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berikut diuraikan pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru peneliti (mahasiswa) kemudian didiskusikan dengan kolaborator. Perencanaan dalam siklus II ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

* 1. Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
  2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
  3. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1.
  4. Penerapan teknik akrostik lebih maksimal

1. Tindakan

Dalam siklus II, apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan diterapkan dalam proses pembelajaran. Implementasi tindakannya yaitu hampir sama dengan siklus I namun dilakukan juga perbaikan terhadap keterampilan menulis puisi. Implementasi tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu Senin 10 Maret 2014 dan Jumat, 14 Maret 2014.

* + - * 1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama tindakan siklus , guru peneliti membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai tujuan pembelajaran pada hari itu. Guru menggali kembali pengetahuan siswa tentang puisi. Guru peneliti memberi penegasan pada beberapa aspek yang masih dianggap kurang pada siklus I. Guru kembali memberi contoh puisi dengan teknik akrostik kemudian guru peneliti membagi tugas melalui sosial media yang digunakan pada saaat pembelajaran beralangsung sehingga siswa menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik lebih baik dari hasil pertemuan tindakan siklus I.

1. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua tindakan siklus II hampir sama dengan pertemuan pertama siklus II. Guru peneliti melakukan apersepsi dengan membuka pelajaran. Guru peneliti kembali menggali pengetahuan siswa tentang puisi. Dalam tindakan siklus II ini siswa merevisi puisi yang telah dibuat oleh siswa pada pertemuan pertama tindakan siklus II sebelumnya. Guru peneliti membantu siswa untuk menemukan kosakata yang tepat. Pembelajaran pada pertemuan kedua tindakan siklus II berjalan lancar dan menyenangkan.

Setelah pembelajaran hampir selesai, siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah dibuat. Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu. Guru peneliti menutup pembelajaran.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa peneliti, pelaksanaan tindakan kelas siklus II sudah berjalan sesuai dengan rencana. Proses pembelajaran pada siklus II ini sudah terlihat banyak peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Pada lembar pengamatan terhadap kegiatan menulis puisi, terlihat bahwa semua aspek pengamatan mengalami peningkatan. Adapun grafik hasil pengamatan terhadap kegiatan menulis puisi siswa pada tindakan siklus II yaitu sebagai berikut.

Gambar 7. Pengamatan Terhadap Kegiatan Menulis Puisi di Dalam Kelas (Siklus II).

Pada grafik gambar 7 di atas, dapat dilihat peningkatan yang signifikan. Aspek keaktifan, perhatian dan konsentrasi siswa, minat dalam pembelajaran dan keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi pada siklus II tersebut membuktikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Antusias siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan baik. Pada keempat aspek pengamatan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan siswa di dalam kelas semakin meningkat dari pratindakan, siklus I, dan siklus II ini. Pada siklus II setelah dilakukannya tindakan di dalam kelas, peneliti mendapatkan data sebagai berikut. Aspek keaktifan menjadi 20 siswa, aspek perhatian dan konsentrasi siswa berjumlah 23 siswa, aspek minat siswa dalam pembelajaran berjumlah 25 siswa, dan aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi terdapat 22 siswa.

b. Pengamatan Hasil

Keberhasilan pengamatan hasil praktik menulis puisi dengan teknik akrostik siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada pratindakan dan siklus I. Hal ini dibuktikan pada hasil menulis puisi siswa setelah semua siswa mengumpulkan puisinya, Berikut ini skor yang didapatkan siswa dari hasil menulis puisi yang dilakukan pada tindakan siklus II dalam tabel 6.

**Tabel 7. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama siswa ( subjek ) | Aspek yang dinilai | | | | | Jumlah |
| Makna | Diksi | Persajakan | Gaya bahasa | Pengimajian |
|  | S1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
|  | S2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
|  | S3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
|  | S4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 19 |
|  | S5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
|  | S6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
|  | S7 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 21 |
|  | S8 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 19 |
|  | S9 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 21 |
|  | S10 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 |
|  | S11 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
|  | S12 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 21 |
|  | S13 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
|  | S14 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
|  | S15 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
|  | S16 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
|  | S17 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 20 |
|  | S18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
|  | S19 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
|  | S20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
|  | S21 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 22 |
|  | S22 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 |
|  | S23 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 21 |
|  | S24 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 20 |
|  | S25 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
|  | S26 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 20 |
|  | S27 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 24 |
|  | S28 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
|  | S29 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 18 |
|  | S30 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
|  | S31 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 22 |
|  | S32 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 |
|  | S33 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| Jumlah  Rata-rata | | 144 | 134 | 129 | 130 | 140 | 680 |
| 4,3 | 4,1 | 3,9 | 3,9 | 4,2 | 20,6 |
| Persentase | | 86 | 82 | 78 | 78 | 84 | 82,4 |

Peningkatan menulis puisi siswa pada silus II semakin terlihat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data siklus dua. Berikut ini uraian hasil data dari siklus II.

a. Kesatuan Makna

Berdasarkan hasil skor rata-rata siswa pada aspek kesatuan makna siklus II, siswa memperoleh skor 4,3 atau 86% dengan kategori tinggi atau siswa telah mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi. Peningkatan yang terjadi yaitu dari skor rata-rata 2,6 pada pratindakan menjadi 4,3 pada siklus II. Data hasil skor rata-rata tersebut, tindakan yang dilakukan setelah menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan sejumlah 1,7 dari pratindakan.

b. Diksi

Peningkatan yang terjadi pada aspek diksi dari pratindakan ke siklus II yaitu 1,7. Skor rata-rata yang diperoleh dari 2,4 pada pratindakan menjadi 4,1 atau dengan persentase 82% pada siklus II. Kategori pada aspek diksi ini dapat dikatakan baik atau siswa telah mampu memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi setelah dilakukannya teknik akrostik dalam pembelajaran.

c. Persajakan

Skor rata-rata aspek persajakan yang diperoleh pada siklus II yaitu 3,9 dengan persentase 78%. Hal ini berarti skor rata-rata menulis puisi siswa pada aspek persajakan telah mengalami peningkatan 1,3 dibandingkan dari hasil skor rata-rata pratindakan.

d. Gaya Bahasa

Kategori yang dapat dicapai pada siklus II ini meningkat menjadi baik dari kategori cukup baik pada pratindakan. Dapat ditunjukkan dari hasil data skor rata-rata siswa pratindakan 2,4 menjadi 3,9 atau 78%. Hal ini mengalami peningkatan skor 1,5 setelah dilakukannya teknik akrostik pada pembelajaran menulis puisi siklus II.

e. Pengimajian

Skor rata-rata pada aspek pengimajian siklus II adalah 4,2 atau 84%. Apabila dibandingkan dengan hasil skor rata-rata pratindakan dengan siklus II ini, hasil skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sejumlah 1,8. Kategori aspek pengimajian pada siklus II ini menjadi baik atau siswa telah mampu menggunakan citraan dengan baik dalam menulis puisi setelah dilakukan tindakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

Berikut ini disajikan peningkatan skor rata-rata praktik aspek yang dinilai

dalam menulis puisi siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus 2.

**Tabel 8. Peningkatan Skor Praktik Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Skor Rata-rata | | | Peningkatan |
| Pratindakan | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Kesatuan Makna | 2,6 | 3,9 | 4,3 | 1,7 |
| 2. | Diksi | 2,4 | 3,1 | 4,1 | 1,7 |
| 3. | Persajakan | 2,6 | 3,4 | 3,9 | 1,3 |
| 4. | Gaya bahasa | 2,4 | 3,1 | 3,9 | 1,5 |
| 5. | Pengimajian | 2,4 | 3 | 4,2 | 1,8 |
| Jumlah | | 12,4 | 16,5 | 20,6 | 8 |

Dari data tersebut, perbandingan peningkatan kegiatan menulis puisi siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dalam skor rata-rata. Pada pratindakan skor rata-rata menulis puisi siswa 12,4, kemudian setelah dilakukan siklus I skor rata-rata menulis puisi siswa menjadi 16,5, dan bertambah pada siklus II menjadi 20,6. Peningkatan skor dari pratindakan, siklus I, dan siklus II adalah 8

1. Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II proses kegiatan belajar mengajar berlangsung semakin baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan dan siklus I. Dalam refleksi siklus II juga didukung dengan hasil angket pascatindakan dalam tabel 8 berikut ini.

**Tabel 9. Hasil Angket Siklus II Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang ditanyakan | Jawaban | Jumlah siswa | Persentase |
| 1. | Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dapat mempermudah Anda dalam menulis puisi? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 25  5  3 | 75,7%  15,5%  9% |
| 2. | Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 20  7  6 | 60,6%  21,2%  18,1% |
| 3. | Ketika mendapat tugas menulis puisi dengan teknik akrostik, apakah Anda merasa kesulitan? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 1  4  28 | 3%  12,1%  84,8% |
| 4. | Ketika pembelajaran menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 25  6  2 | 75,7%  18,1%  6 % |
| 5. | Apakah dengan menggunakan teknik akrostik dapat memotivasi Anda dalam menulis puisi? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 26  4  3 | 78,7%  12,1%  9% |
| 6. | Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik perlu diterapkan di sekolah? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 20  9  4 | 60,6%  27,2%  12,1% |
| 7. | Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik cocok digunakan untuk menulis puisi? | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak | 24  5  4 | 72,7%  15,1%  12,1% |

Dari tabel 9 di atas, dapat disimpulkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dapat merangsang ata meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi. Refleksi siklus II ini juga dilihat dari pengamatan hasil dan pengamatan proses. Dari pengamatan proses, siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berkurangnya kesulitan dalam menemukan kata-kata dalam puisi mereka. Perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan teknik akrostik dalam upaya peningkatan menulis puisi. hasil yang didapatkan dari siklus II, baik secara proses maupun hasil, telah menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa peneliti dan guru sepakat untuk menghentikan tindakan. Selain itu juga dikarenakan mengganngu materi pelajaran berikutnya dan peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

* 1. **Pembahasana Penelitian**

Pembahasan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada (1) Deskripsi

kemampuan awal menulis puisi siswa sebelum adanyaimplementasi tindakan teknik akrostik dalam pembelajaran, dan (2) Pelaksanaan keterampilan tindakan kelas dan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik.

1. **Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Puisi Siswa**

Berdasarkan pada hasil penelitian kemampuan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan, dapat dilihat pada skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada tahap pratindakan (tabel 4 halaman 62). Pada tabel tersebut dapat dilihat jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 12,4 atau jika dipersentasikan berjumlah 49,7%.

Dari Dari hasil pratindakan ini dapat dikatakan bahawa kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua dalam menulis puisi masih dikategorikan kurang ataupun rendah. Selain dilihat dari skor rata-rata menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan, hasil pengamatan atau observasi proses dan hasil juga dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa ketika melakukan kegiatan menulis puisi adalah siswa kurang antusias dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis puisi dikelas tersebut perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, salah satu langkah yang dapat diambil oleh guru adalah pengembangan variasi pembelajaran yang tepat agar apresisasi siswa meningkat. Dengan adanya pembelajaran menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik, kualitas pembelajaran menulis puisi siswa dapat ditingkatkan.

1. **Pelaksanaan Keterampilan Tindakan Kelas Dan Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Dengan Menggunakan Teknik Akrostik.**

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas X SMA RK Deli Mrni Deli Tua dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor menulis puisi dari siklus I dan siklus II.

Dari hasil pengamatan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis puisi pada saat tes awal, guru belum menerapkan teknik akrostik dalam pembelajaran. Siswa terlihat malas dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran berlangsung membosankan karena teknik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga monoton.

Setelah ditemukan dan diterapkan cara pembelajaran yang meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi yakni teknik akrostik, siswa menjadi lebih aktif siswa yang malas menjadi berkurang. Siswa menjadi lebih antusias dan lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan menulis puisi.

Dapat disimpulkan, proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap aspek pengamatan dalam setiap siklusnya. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dalam kualitas hasil pada akhirnya diterapkan dalam dua siklus dan mendapatkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor keterampilan menulis puisi siswa. Berdasarkan penelitian terhadap kemampuan menulis puisi siswa dalam menulis puisi dari pratindakansampai dengan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata pada tahap pratindakan adalah 12,4. Pada tindakan siklus I skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 16,5 dan skor rata-rata meningkat lagi pada siklus II menjadi 20,6.

**3. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti bersama guru kolaborator dan kepala sekolah, penelitan tindakan kelas tentang penggunaan teknik akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA RK Deli Mrni Deli Tua dihentikan pada siklus II. Penelitian ini dihentikan karena hasil dari penelitian baik secara proses maupun produk sudah memenuhi indikator keberhasilan. Secara produk yaitu terlaksananya pembelajaran yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Nilai rata-rata yang telah dicapai sebesar 20,6 atau dengan persentase 82,4%. Selain itu, penelitian ini dihentikan karena keterbatasan waktu, agar tidak mengganggu materi pembelajaran yang lain . Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II agar siswa dan guru dapat melanjutkan ke materi lain yang belum diajarkan.

**BAB V**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata siswa dalam pratindakan, siklus I ,dan siklus II. Skor rata-rata pada pratindakan adalah 12,4 atau dengan persentase 49,7%. Pada pelaksanaan tindakan siklus I skor rata-rata siswa meningkat menjadi 16,5 atau dengan persentase 66,4%. Skor rata-rata siswa pada pelaksaan tindakan siklus II juga menunjukkan peningkatan yang baik yaitu menjadi 20,6 atau dengan persentase 82,4%.

Terjadi peningkatan skor rata-rata puisi siswa dari pratindakan sampai dengan siklus II sebesar 8 atau dengan persentase 32%. Peningkatan skor ini menunjukkan implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa. Sebelum diterapkannya teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi, minat siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi dapat dikatakan kurang. Hal ini dikarenakan tidak adanya teknik yang mampu menarik minat siswa dalam menulis puisi. Setelah diterapkannya teknik akrostik, teknik tersebut mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses menulis puisi pada siswa kelas . Siswa terlihat aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan terhadap kegiatan menulis puisi siswa di dalam kelas pada pratindakan. Dari 28 siswa untuk aspek keaktifan, hanya 17 siswa yang aktif dalam pembelajaran menulis puisi, aspek perhatian dan konsentrasi siswa dengan jumlah 15 siswa, aspek minat siswa dalam pembelajaran dengan jumlah siswa aktif 20 siswa, dan aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi dengan jumlah 21 siswa. Hal ini meningkat cukup signifikan pada tindakan siklus II. Aspek keaktifan menjadi 20 siswa, aspek perhatian dan konsentrasi siswa menjadi 23 siswa, aspek minat siswa dalam pembelajaran berjumlah 25 siswa, dan aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi terdapat 22 siswa.

* 1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implementasi hasil penelitian di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

* + - 1. **Bagi Guru Bahasa Indonesia**

Perlunya teknik pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran menulis puisi. Guru diharapkan mampu menggunakan teknik baru supaya suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu mengembangkan ide siswa dalam menulis puisi. Teknik akrostik adalah salah satu teknik yang harus diterapkan agar pembelajaran menulis puisi siswa terus meningkat.

* + - 1. **Bagi Siswa**

Kemampuan menulis puisi yang sudah baik harus dipertahankan dan ditingkatkan terus menerus. Langkah-langkah dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik harus selalu diingat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlagga.

Andesti, S. &. (2020). Sekali Duduk Bisa Menulis Huruf Rejang Dengan Teknik Akrostik. *http://ejournal.unp.ac.id/index.php/abdi-humaniora/index*, 1-10.

Arikunto, dkk. (2010). *Teknik Kualitatif Dan Kuantitatif Penelitian.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz,Sulihin. (2015). “ Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 1 Wonomulyo Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar”. *Jurnal Pepatuzdu, Vol. 10, No. 1 November 2015.*

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Diana,ina & nasihuddin. (2018). “ Penerapan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah *”. Journal of Islamic Primary Education, 1 (2), 2018, 20-30*. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>

Fajri, sandya dewi. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas VII D Smp Negeri 5 Banguntapan Bantul*. Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNY.

Gie, The Liang. 2007. *Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Liberty.

Graves, D. H. 1978. *Balance The Basic Let Them Write*. New York: Ford Foundation.

Indriyana, Hasta. 2015. *Seni Menulis Puisi*. Yogyakarta: Gambang Buku Budaya.

Keraf, G. (2008). *Diksi Dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Balai Pustaka Utama.

Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press

Nurgiyantoro. Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gadjah Mada

Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* . Bandung: PT Pustaka Setia.

Sari, A. (2020). Pengembangan Media Flashcard Menggunakan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak . *Fakultas Ilmu Pendidikan.* Semarang: UNNES.

Sudibyo.2008. *Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik* ( Online). Tersedia: http://gerbangpendidikan.blogspot.com

Sugiyono. (2016). *Teknik Penelitian.* Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2011. Statistik untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta.

Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sutrisno. 2015. *Penilaian Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*.

Seto, Mario. 2011. *Formula Mindset Sukses*. Yogyakarta. New Diglosia

. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta

Tarigan. (1994). *Keterampilan Menulis .* Bandung: Rineka Cipta.

. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa.

.(2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra.* Bandung: Angkasa.